

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan saat ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai pencerminan dari pada tujuan nasional. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Notoatmodjo, 2003). Semakin majunya kehidupan semakin banyak pula masalah yang kita hadapi baik dari bidang pendidikan, ekonomi, politik, budaya, kesehatan dll. Akan tetapi semua itu memiliki keuntungan dan kerugian. Setiap masalah pasti memiliki jalan keluar walaupun semua itu tidak mudah. Salah satu kesehatan yang kita hadapi adalah penyakit chikungunya yang disebabkan oleh sejenis virus yang disebut virus chikungunya. Virus Chikungunya pertama kali diidentifikasi di Afrika Timur tahun 1952. Virus ini terus menimbulkan epidemi di wilayah tropis Asia dan Afrika. Di Indonesia Demam Chikungunya dilaporkan pertama kali di Samarinda tahun 1973. Kemudian berjangkit di Kuala Tunkal, Jambi, tahun 1980. Tahun 1983 merebak di Martapura, Ternate dan Yogyakarta. Setelah vakum hampir 20 tahun, awal tahun 2001 kejadian luar biasa (KLB) demam Chikungunya terjadi di Muara Enim, Sumatera Selatan dan Aceh. Disusul Bogor bulan Oktober. Demam Chikungunya berjangkit lagi di Bekasi Jawa Barat, Purworejo dan Klaten Jawa Tengah tahun 2002.

Faktor penular utamanya adalah nyamuk *Aedes aegypti*. Dalam musim hujan nyamuk ini berkembang sangat cepat sehingga pada musim hujan penderita penyakit chikungunya semakin banyak dan meningkat. Selain itu, lingkungan juga bisa menjadi faktor pemicu datangnya nyamuk ini. Lingkungan yang kurang dijaga kebersihannya dan didukung oleh sikap masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya dapat mengundang nyamuk penyebar penyakit chikungunya. Penyakit ini tidak dapat ditularkan secara langsung oleh penderita, seperti berjabat tangan, memakai peralatan yang sama secara bergantian. Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk pembawa. Penyakit ini seperti penyakit demam berdarah yang ditularkan oleh faktor pembawa yaitu nyamuk. Bedanya, jika virus demam berdarah menyerang pembuluh darah, sedangkan virus Chikungunya menyerang sendi dan tulang. Penyakit demam Chikungunya ini merupakan penyakit endemik.

Saat ini ada masyarakat yang belum mengetahui apa itu chikungunya, sehingga mereka tidak tahu bagaimana harus bersikap dalam melakukan pencegahan penyakit tersebut. Sebagian orang mengetahui penyakit ini setelah mereka terkena penyakit.

Berdasarkan data Bidang P2-PL Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri didapat jumlah penderita Chikungunya tahun 2013 sebanyak 438 penderita. Dari tahun 2007 sampai tahun 2013 di Indonesia terjadi KLB Chikungunya pada beberapa provinsi dengan 149.526 kasus tanpa kematian.

Dari data SMD Desa Siaga Sehat Kelurahan Giripurwo pada awal tahun 2014 didapat 72 terserang penyakit Chikungunya. Disamping disebabkan karena masyarakat belum mengetahui secara pasti bagaimana cara penularan dan penyebab cikungunya . Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan pada 20 orang didapatkan 15 orang atau 75 % dari para responden tidak mengetahui apa itu cikungunya , dan 5 orang atau 25 % mengetahui apa itu cikungunya. Hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Dengan Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Masyarakat Kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dirumuskan permasalahan penelitian adalah “Apakah ada Pengaruh pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan **Pengetahuan** tentang penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.

- b. Untuk mendiskripsikan Sikap tentang penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.
- c. Untuk mendiskripsikan Pencegahan tentang penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.
- d. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.
- e. Untuk menganalisis pengaruh sikap dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.
- f. untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat Kelurahan Giripurwo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengembangan diri untuk lebih mendalami tentang penyakit chikungunya sesuai dengan tugas penulis selaku perawat Puskesmas di bagian Pemberantasan Penyakit (P2).

b. Bagi Penelitian selanjutnya

Sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan

Sebagai dokumentasi, bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan mengembangkan ilmu yang telah ada bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan USAHID Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien Chikungunya agar mampu melakukan pencegahan dan merawat dirinya sendiri dan lebih kooperatif dalam program pengobatan. Sehingga angka berulangnya chikungunya dapat ditekan seminimal mungkin.

b. Bagi Perawat

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal managemen pencegahan dan perawatan pasien chikungunya.

c. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran kepada pihak manejerial Puskesmas umumnya dan unit Pengendalian Penyakit (P2) khususnya tentang gambaran penyebab timbulnya chikungunya agar dapat diambil kebijakan pelayanan keperawatan pasien chikungunya. Dan sebagai bahan masukan untuk upaya meningkatkan kualitas pelayanan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang penanganan pada pasien post cikungunya yang masih memerlukan rehabilitasi setelah terserang cikungunya.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pencegahan penyakit cikungunya pada masyarakat belum pernah dilakukan. Penelitian yang hampir serupa adalah:

1. Penelitian oleh Mahani (2010) dengan judul “*Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam Chikungunya di wilayah kerja Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Ilir*”. Penelitian ini termasuk penelitian analitik dengan menggunakan studi kasus kontrol. Sampel yang digunakan sebanyak 43 kasus dan 129 kontrol dengan perbandingan 1:3. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan (p -value = 0,017) dengan OR = 2,499 (CI 95% : 1,227-5,090), penggunaan obat anti nyamuk (p -value = 0,021) dengan OR = 2,416 (CI 95% : 1,192-4,898), dan kepadatan hunian rumah (p -value = $<0,0001$) dengan OR = 4,961 (CI 95% : 2,363-10,415) terhadap kejadian demam Chikungunya. Kesimpulan : Disarankan untuk meningkatkan hygiene perorangan dan menjaga sanitasi lingkungan yang baik sehingga dapat mengurangi dan mencegah terjadinya demam Chikungunya.
2. Penelitian oleh Fitri Santoso (2011) dengan judul “*Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Chikungunya di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang Tahun 2010*”. Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan kasus kontrol (case control). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita chikungunya dan bukan penderita chikungunya. Sampel berjumlah 38 kasus dan 38 kontrol yang diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, lembar observasi, catatan medik, questemp, dan lux meter. Analisis data dilakukan secara univariat

dan bivariat (menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan secara statistik bermakna dengan kejadian chikungunya adalah variabel keadaan Tempat Penampungan Air (TPA) (p value = 0,037, OR = 2,676), kebiasaan menguras TPA (p value = 0,009, OR = 3,580), kebiasaan menutup TPA (p value = 0,003, OR = 4,167), dan kebiasaan menggantung pakaian (p value = 0,038, OR = 2,644) dan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian chikungunya antara lain suhu udara (p value = 0,622), kelembaban udara (p value = 0,479), pencahayaan (p value = 0,093), keberadaan tanaman (p value = 0,280), kebiasaan mengubur barang bekas (p value = 0,076) dan kebiasaan tidur siang (p value = 0,613). Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang untuk melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).